

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah suatu bidang yang menggunakan keterampilan kerja dan ketekunan kerja serta penggunaan alat dibidang pengolahan sumber daya alam, serta proses akhirnya yakni berupa proses distribusi. Dalam Undang-Undang Tahun 2014 tentang perindustrian, pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah/ memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga menjadi barang yang memiliki nilai tambah, termasuk jasa industri. Industri dapat dikatakan sebagai suatu proses produksi yang berskala besar untuk menghasilkan barang-barang jadi yang berasal dari bahan baku (bahan mentah), sehingga barang-barang tersebut dapat di peroleh dengan harga satuan yang rendah namun kualitasnya tetap terjaga (Hanifah, 2013).

Secara umum jenis industri dibedakan menjadi dua yakni industri manufaktur dan industri jasa. Pengertian industri manufaktur yakni suatu kegiatan produksi mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Pengertian industri jasa yakni suatu kegiatan yang menghasilkan barang berupa jasa. Industri manufaktur dapat juga diartikan sebagai industri pengolahan. Badan Pusat Statistik mengartikan industri pengolahan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang (secara mekanis, kimia, atau dengan tangan) menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Di Indonesia industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam PDB. Berikut merupakan tabel PDB ADHB 2014-2016 menurut lapangan usaha:

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014–2016 (miliar rupiah dan persentase)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2014	2015	2016
	Miliar Rupiah			Persentase (%)		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 409 655,7	1 555 746,9	1 668 997,8	13,34	13,49	13,45
Pertambangan dan Penggalian	1 039 423	881694	893 946,9	9,83	7,65	7,21
Industri Pengolahan	2 227 584,0	2 418 376,4	2 544 576,0	21,08	20,97	20,51
Pengadaan Listrik dan Gas	114.905,1	131.250,3	142.771,6	1,09	1,14	1,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang Limbah	7 840,6	8 546,4	8 947,5	0,07	0,07	0,07
Konstruksi	1 041 949,5	1 177 084,1	1 287 659,3	9,89	10,21	10,38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor	1 419 239,4	1 535 287,8	1 635 959,8	13,43	13,31	13,19
Transportasi dan Pergudangan	466 968,9	579 059,6	647 154,3	4,42	5,02	5,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	321 062,1	341 555,8	362 232,0	3,04	2,96	2,92
Informasi dan Komunikasi	369 457,3	405 991,9	449 141,0	3,50	3,52	3,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	408 438,8	465 019,9	520 926,4	3,86	4,03	4,20
Real Estat	294 573,4	327 601,4	348 297,8	2,79	2,84	2,81
Jasa Perusahaan	165 990,6	190 267,9	211 623,6	1,57	1,65	1,71
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	404 629,6	450 233,1	478 636,2	3,83	3,90	3,86
Jasa Pendidikan	341 818,4	388 041,8	418 258,3	3,23	3,36	3,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109 147,2	122 928,2	132 427,5	1,03	1,07	1,07
Jasa lainnya	163 548,8	190 579,5	212 220,1	1,55	1,65	1,71

Sumber : bps.go.id, 2017 (diolah).

Tabel diatas menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Dari tahun 2014 hingga 2016 setiap tahunnya mengalami kenaikan yakni sebesar 2.227.584,0 milyar rupiah pada tahun 2014, sebesar 2.418.376,4 milyar rupiah pada tahun 2015, dan sebesar 2.544.576,0 milyar rupiah pada tahun 2016.

Sektor industri di Indonesia perlu untuk lebih diperhatikan, sebab keberadaan sektor Industri pengolahan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 terdapat 3 (tiga) jenis kegiatan industri yakni industri kecil, industri menengah dan industri besar. Sedangkan industri berdasarkan skala usaha dibedakan menjadi 3 (tiga) yakni industri mikro, industri kecil, dan industri besar sedang. Salah satu sektor yang berperan penting yakni industri kecil. Sektor industri kecil menengah di Indonesia cukup penting untuk dikembangkan sebab sektor industri tersebut memiliki fungsi sosial dan ekonomi (Qomarudin, 2011). Selain itu pengembangan sektor industri kecil menengah menjadi salah satu upaya dalam melakukan kegiatan perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut dikatakan penting karena sebagian besar usaha yang ada di Indonesia di dominasi oleh sektor industri kecil menengah. Berikut merupakan data perkembangan jumlah industri yang ada di Indonesia:

Tabel 1.2 Jumlah Industri di Indonesia Berdasarkan Skala Usaha 2010-2014

Tahun	Besar Sedang	Kecil	Mikro
2010	23.345	202.877	2.529.847
2011	23.370	424.248	2.554.787
2012	23.592	405.296	2.812.747
2013	23.941	531.351	2.887.015
2014	-	284.501	3.220.563

Sumber : BPS 2011-2015 (diolah).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah industri yang cukup banyak. Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak sektor perekonomian baik skala makro maupun skala mikro. Perekonomian skala makro ditunjukkan dengan adanya industri besar/pabrik-pabrik besar,

sedangkan perekonomian skala mikro ditunjukkan dengan adanya UMKM yang berbentuk industri kecil atau industri rumahan. Berikut merupakan tabel jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.3 Jumlah Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sidoarjo 2009-2015

Tahun	Industri	Tenaga Kerja
2009	15.838	138.237
2010	15.938	142.187
2011	16.282	148.651
2012	16.473	152.170
2013	16.550	155.364
2014	16.657	159.436
2015	16.687	160.122

Sumber : Diskoperindag 2010-2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Di Kabupaten Sidoarjo jumlah industri dari tahun 2009-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu industri yang berada di Kabupaten Sidoarjo juga berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut bisa dilihat dari data diatas yang menyebutkan dari tahun 2009-2015 jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri di Kabupaten Sidoarjo selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu desa di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki jumlah industri yang relatif banyak dan telah menyerap banyak tenaga kerja adalah Desa Sepande yang terletak di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan data banyaknya jumlah industri yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.4 Jumlah Industri Kecil Dan Jumlah Tenaga Kerja di Desa Sepande Tahun 2013-2016

Desa Sepande Tahun	2013	2014	2015	2016
Jumlah pengusaha/Usaha	155	151	143	92
Tenaga Kerja	386	401	382	412

Sumber : Kecamatan Candi dalam angka 2014-2017.

Pada tahun 2013 hingga 2016 jumlah unit usaha yang ada di Desa Sepande mengalami penurunan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka dapat mempengaruhi keberadaan unit industri kecil yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Adanya penurunan jumlah unit industri kecil di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tidak sejalan dengan tujuan pengembangan Industri, baik industri besar, sedang maupun kecil. Tujuan pengembangan industri di Sidoarjo yakni untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa agar menjadi bangsa yang modern dan maju serta untuk meningkatkan kemandirian bangsa (Pratama, 2015).

Adanya penurunan jumlah unit industri kecil di desa Sepande kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mahal nya harga bahan baku, dan tingginya upah pekerja. Karena adanya kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut maka seorang pengusaha akan kesulitan dalam mengalokasikan input-input dengan baik yang nantinya akan menyebabkan inefisiensi produksi.

Dari beberapa sentra industri yang ada, industri tahu merupakan salah satu industri yang dapat menyerap tenaga kerja. berikut merupakan jumlah industri tahu yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo:

1. Pabrik tahu Bapak H. Farid (FR) yang berlokasi di Desa Sepande Rt. 09 Rw.03. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 8 pekerja.
2. Pabrik tahu Bapak Syamsul Arifin (CV.ARF) yang berlokasi di Desa Sepande Rt.07 Rw. 02. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 14 pekerja.
3. Pabrik tahu Bapak H. Ahmad Hidayat (UD.JAYA) yang berlokasi di Desa Sepande Rt. 05 Rw. 02. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 4 pekerja.
4. Pabrik tahu Ibu Bambang (TIGA BERLIAN) yang berlokasi di Desa Sepande Rt. 06 Rw. 02. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 pekerja.
5. Pabrik tahu Bapak H. Ansori (H. Memen) yang berlokasi di Desa Sepande Rt.13 Rw. 04. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 3 pekerja.
6. Pabrik tahu Bapak H. Sukandar (UD. BAROKAH) yang berlokasi di Desa Sepande Rt. 14 Rw. 03. Industri ini memiliki tenaga kerja sebanyak 4 pekerja.

Industri tahu merupakan industri rumahan yang dalam berproduksi masih mengandalkan tenaga manusia dari pada mesin. Hal ini dikarenakan proses produksi tahu lebih lama serta lebih rumit, sehingga proses produksi tahu akan memakan banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja di industri jumlahnya banyak. Industri tahu juga merupakan industri yang tetap bertahan dari dulu hingga sekarang, hal ini disebabkan karena minat seseorang untuk mengkonsumsi tahu cukup besar karena

harga yang terjangkau. Sehingga permintaan produk tahu setiap harinya selalu tinggi. Data BPS pada tahun 2013-2015 konsumsi tahu rumah tangga mengalami peningkatan dari 7,0393/kg/kapita/tahun pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 7,0679/kg/kapita/tahun serta pada tahun 2015 sebesar 7,4906/kg/kapita/tahun.

Dalam proses produksi tahu bahan baku utama yang digunakan yakni Kedelai. Pada tahun 2016 hingga awal tahun 2018 harga kedelai di Sidoarjo berfluktuatif. Ketika harga kedelai mahal maka seorang pengusaha dihadapkan pada suatu masalah, yakni pengusaha harus dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas produk tahu. Agar suatu industri dapat bertahan, maka dalam kegiatan produksi pengusaha diharapkan mampu dalam mengkombinasikan input-input produksi agar efisien (Putri, 2016).

Efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan input dengan output berhubungan dengan tercapainya output maksimal dengan sejumlah input yang ada. Sudarsono (1998) dalam (Nurlela, 2015) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam kegiatan produksi yakni bagaimana seorang pengusaha mengalokasikan sumber daya yang terbatas jumlahnya agar memperoleh penghasilan yang maksimal.

Seperti industri kecil lainnya, industri tahu yang ada di Desa Sepande juga tidak lepas dari inefisiensi. Oleh karena itu, Semua faktor-faktor produksi harus di alokasikan dan diolah secara bijak dan efisien, agar sentra industri tahu di desa sepande tidak mengalami kerugian, serta agar sentra industri tahu dapat bersaing dan bertahan dengan industri tahu lainnya.

Sedangkan efisiensi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dari seseorang atau suatu badan usaha (Nurlinda, 2014). Jiwandoko (2005) dalam (Kurniasari, 2011) menyatakan bahwa efisiensi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk menghasilkan output yang maksimal dengan sumber input yang minimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi suatu industri yakni bahan baku, tenaga kerja dan modal (Pradana, 2013).

Dari gambaran umum yang telah dijelaskan mengundang perhatian penulis untuk mengulas lebih dalam lagi tentang seberapa besar efisiensi industri kecil dalam memanfaatkan input dan bagaimana pengaruh bahan baku, tenaga kerja, modal dan bahan bakar terhadap hasil produksi, maka inilah alasan peneliti meneliti hal tersebut dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI KECIL MENENGAH PENGHASIL TAHU DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar efisiensi pemanfaatan input Industri Kecil Menengah penghasil tahu di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimana pengaruh besarnya modal, bahan baku, tenaga kerja, dan bahan bakar terhadap total produksi industri tahu di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui efisiensi pemanfaatan input bahan baku, tenaga kerja dan bahan bakar terhadap total produksi yang dihasilkan Industri Kecil Menengah penghasil tahu di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- b. Untuk menganalisis pengaruh besarnya modal, bahan baku, tenaga kerja, dan bahan bakar terhadap hasil produksi industri tahu di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Industri Kecil Menengah penghasil tahu di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo untuk mengelola dan mengembangkan usahanya.

2. Manfaat praktis

Peneliti diharapkan dapat membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat, jelas dan diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan..

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.